

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Korea Utara adalah Negara yang dikenal banyak orang sebagai Negara yang mandiri dan tertutup. Korea Utara adalah negara yang menyatakan secara sepihak sebagai negara Juche (percaya dan bergantung pada kekuatan sendiri). (Bastian, 2014:27). Pengambilan keputusan sebagai negara mandiri tersebut membuat perhatian masyarakat dunia mengenai kondisi negara tersebut. tidak hanya hal itu, negara dengan kepemimpinan Kim Jong Un ini juga dikenal melakukan banyak pelanggaran HAM kepada rakyatnya.

Korea Utara secara resmi disebut dengan Republik Demokratik Rakyat Korea Utara, yang memiliki ibukota Pyongyang. (Bastian, 2014:16). Korea Utara sendiri memiliki sekutu, yaitu Rusia dan juga Tiongkok. Sedangkan untuk Korea Selatan sendiri bersekutu dengan Amerika Serikat. Hal tersebut membuat konflik antara Korea Utara dengan Korea Selatan dan juga Amerika Serikat tidak kunjung reda. (Bastian,2014:18).

Tidak hanya menimbulkan rasa ingin tahu dari masyarakat dunia, melainkan juga para jurnalis di seluruh dunia yang ingin sekali mengetahui kebenaran kondisi Negara yang ada disana. Salah satu jurnalis yang berhasil berkunjung kesana, yaitu Marzuki Darusman yang merupakan reporter khusus PBB pada laporan tahun 2013 lalu, mengatakan bahwa Negara Korea Utara adalah Negara yang memiliki kebijakan unik dan juga memiliki kekuatan militer yang tinggi. Dari hasil kunjungan para jurnalis ke Korea Utara, mereka juga mengatakan bahwa kepemimpinan dari Negara

tersebutlah yang membuat Negara tersebut miskin dan juga diikuti oleh rasa takut setiap harinya, karena kebijakan yang unik dan juga tidak masuk akal.

Ada juga informasi mengenai Korea Utara, Beberapa contoh yang menggambarkan tertutupnya Korea Utara adalah jaringan internet Korea Utara yang hanya dapat mengakses 28 situs web saja, dan semuanya di kendalikan oleh pemerintah Korea Utara. Seperti yang dilansir oleh www.kompas.com yang mengatakan bahwa Korea Utara hanya memiliki 28 situs web, dimana semuanya dikendalikan oleh pemerintah.

Isu-isu lain mengenai Korea Utara sering bermunculan dengan topik yang berbeda-beda. Namun isu yang paling menjadi perhatian seluruh masyarakat dunia adalah nuklir yang dimiliki oleh Korea Utara yang sudah ada sejak jaman Kim Il Sung (kakek dari Kim Jong Un). Seperti yang tertulis pada buku "*Dari Kim Jong Il hingga Kim Jong Un*" (Saputra, 2014:108) yang mengatakan bahwa "Nuklir yang dimiliki oleh Korea Utara sudah ada sejak jaman Kim Il Sung. Dimana Kim Il Sung mulai mengadakan program nuklir setelah berakhirnya perang dunia ke-2 dengan bantuan dari Uni Soviet yang sekarang kita kenal sebagai Rusia pada tahun 1956." Nuklir yang dimiliki oleh Korea Utara merupakan ancaman bagi semua Negara, terutama bagi Negara AS yang selama ini memiliki konflik yang berdampak besar. Menurut Berlianto dalam berita yang dituliskan di www.Sindonews.com, bahwa "Korea Utara siap dalam perang nuklir bersama dengan Amerika Serikat." Tidak hanya itu, Korea Utara juga mengatakan dengan yakin bahwa nuklir yang dimilikinya dapat menjangkau kota Washington DC. Karena jika perang tersebut benar terjadi dan juga Korea Utara sungguh-sungguh meledakan kota tersebut, ledakan tersebut akan 10 kali lebih besar di bandingkan ledakan yang terjadi di kota

Hiroshima pada perang dunia ke-2 dahulu. Kekuatan militer dari Korea Utara tersebut sengaja dilakukan untuk melindungi negara dari negara lain. Terutama dari negara Korea Selatan dan juga Amerika Serikat.

Bagaimana keadaan dari Korea Utara dan juga bagaimana kondisi negara tersebut, tidak lepas dari peran pemimpinnya. Pemimpin Korea Utara sendiri adalah seorang pemimpin muda, yaitu Kim Jong Un. Kim Jong Un tidak hanya dikenal sebagai pribadi yang kejam dan otoriter, tetapi Kim Jong Un juga dikenal sebagai ditaktor muda. Bahkan, semua rakyatnya memujanya dan menganggapnya seperti Tuhan. Alasan rakyat Korea Utara menganggap Kim Jong Un sebagai Tuhan karena rakyat Korea Utara lebih dulu menganggap Kim Il Sung dan juga Kim Jong Il sebagai Tuhan. Oleh karena itu, Kim Jong Un diperlakukan sama seperti kakek dan juga ayahnya.

Oleh karena itu, Siapapun yang melanggar peraturan yang dibuat oleh Kim Jong Un, akan di tindak tegas. Bahkan Kim Jong Un juga sempat mengeksekusi pamannya sendiri. Seperti yang di lansir dalam www.liputan6.com, bahwa “Kim Jong Un mengeksekusi pamannya sendiri karena di anggap berkhianat. Selain itu juga Kim Jong Un mengeksekusi mantan kekasihnya karena diduga melakukan rekaman video panas dan juga mempublikasikan.”

Selain cara Kim Jong Un mengeksekusi penduduknya, cara kepemimpinan Kim Jong Un juga menjadi kontroversi bagi semua orang. Dikarenakan bagaimana peraturan yang ada di Korea Utara bisa dibidang unik dan aneh. Seperti yang tertulis pada buku “Dari Kim Jong Il hingga Kim Jong Un”, yang mengatakan bahwa “Korea Utara memiliki peraturan tersendiri untuk penduduk wanitanya, seperti batasan gaya rambut untuk

wanita, wajib militer untuk wanita dan juga wanita sebagai tulang punggung dari keluarga, larangan wanita untuk menggunakan transportasi. Peraturan-peraturan tersebut dibuat cukup unik dan juga menyusahkan penduduknya. Tetapi tetap saja, rakyatnya tidak berani bertindak ataupun memberontak atas kebijakan yang sudah dibuat sejak kepemimpinan Kim Il Sung.”

Berdasarkan isu-isu di media tersebut, membuat para pembuat film di Hollywood tertarik untuk membuat film mengenai Korea Utara. Hal tersebut terlihat dimana film-film mengenai Korea Utara bermunculan. Kemunculan film-film mengenai Korea Utara dikarenakan panasnya hubungan antara semenanjung utara dan juga selatan yang berdampak pada negara-negara maju lainnya yang bersekutu bersama. Seperti pada 26 Maret 2013 dimana Korea Utara sudah mengarahkan roket dan meriam artileri ke pangkalan militer Amerika Serikat di Guam, Hawaii dan Amerika daratan. Korea Utara mengancam akan menyerang Korea Selatan dan juga Amerika Serikat. Selain itu juga pada tanggal 30 Maret 2013, Korea Utara menyiapkan “keadaan perang” yang menambah ketegangan di Semenanjung Korea. (Saputra, 2014:178-179). Moment tersebut membuat para pembuat film di Hollywood memanfaatkan moment untuk membuat film kontroversial.

Beberapa film mengenai Korea Utara adalah *Red Dawn* (2012), *Olympus Has Fallen* (2013) dan *The Interview* (2014). Dari ketiga film tersebut, peneliti menggunakan film *The Interview* sebagai subjek penelitian. Sedangkan untuk film pembandingnya, ada dua film yang menjadi film pembanding dari film yang digunakan oleh Penulis. Film tersebut adalah *Red Dawn*. *Red dawn* merupakan judul film karya Hollywood yang menampilkan bagaimana Korea Utara menyerang sebuah

kota di Amerika Serikat, dan sempat berhasil mengakuisisi wilayah kota tersebut, dengan menyandra seluruh warga Amerika untuk tunduk di bawah kekuasaan Korea Utara. Namun adanya sekumpulan anak muda bernama Wolverine yang berhasil menyelamatkan dan mengembalikan keadaan seperti semula. Dalam film ini juga, Korea Utara seakan menunjukkan kemampuan militernya yang berhasil melawan kemampuan militer yang dimiliki oleh Amerika, sampai pada akhirnya ditaklukkan oleh Wolverine. Alasan penulis tidak memilih film ini sebagai penelitian, dikarenakan dalam film ini masih kurang dalam menggambarkan kekuatan militer yang dimiliki oleh Korea Utara. Sedangkan Korea Utara sendiri memiliki kemampuan militer yang tinggi dan juga kemampuan militernya dapat tergambar dari kekuatan nuklir yang dimilikinya. Sedangkan dalam film ini, tidak digambarkan bagaimana kemampuan militer dalam hal nuklir. Selain itu, film ini juga merujuk pada bagaimana penyelamatan Amerika dari serangan Korea Utara.

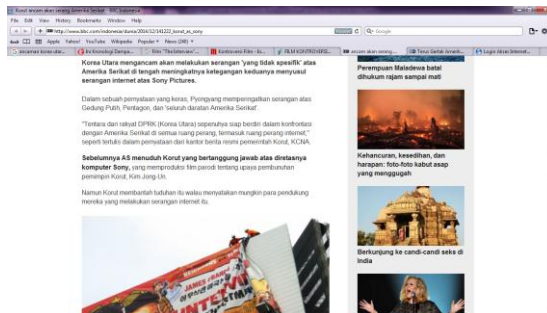
Olympus Has Fallen merupakan film yang juga dibuat oleh Hollywood dan juga berhasil masuk ke Box Office di bioskop manapun. Film ini menceritakan bagaimana Korea Utara menjadi dalang dari kehancuran gedung putih kepresidenan Amerika. Korea Utara dalam hal ini berperan sebagai teroris dan menguasai gedung putih serta menyandra Presiden dari Amerika. Alasan penulis tidak menggunakan film ini dikarenakan film ini hanya menceritakan sedikit mengenai Korea Utara dan lebih berfokus pada bagaimana penyelamatan Presiden Amerika Serikat.

Namun diantara kedua film tersebut, penulis menggunakan film The Interview sebagai subjek penelitian ini. Film The Interview karya Seth Rogen merupakan film buatan Hollywood yang menuai banyak

kontroversial mengenai propaganda Amerika Serikat terhadap Korea Utara. Dimana dalam film ini dengan sangat tegas menampilkan identitas dari Korea Utara. Dalam film ini juga, Korea Utara digambarkan sebagai Negara yang *independent* , tertutup dan juga kejam. Selain itu juga dalam film ini menceritakan bagaimana kondisi Korea Utara, suasana Negara, dan juga bagaimana pribadi dari pemimpinnya, Kim Jong Un.

Hal yang membuat film ini menjadi sangat kontroversi adalah ketika Kim Jong Un dibunuh oleh kedua orang yang adalah Produser dan juga Presenter dalam sebuah program acara talkshow dan diberi perintah oleh CIA untuk membunuh pemimpin no.1 di Korea Utara. Dari pembunuhan tersebut dianggap bahwa Amerika dengan membuat film Hollywood tentang Korea Utara tersebut sangat menghina Negara dan kepemimpinan Kim Jong Un. Film ini juga dianggap sebagai alat propaganda Amerika terhadap Korea Utara. www.speedytown.com

Film The Interview juga sempat mendapatkan ancaman dari pihak Korea Utara mengenai pemutaran film The Interview di depan publik dan ancaman tersebut sempat membuat kondisi antara Amerika dan juga Korea Utara memanas, seperti yang dilansir oleh www.bbc.com pada (Gambar 1.1). Ancaman tersebut juga membuat Pentagon siaga karena ancaman serangan dari Pyongyang. Korea Utara menuduh bahwa Presiden Barrack Obama adalah sumber dari film kontroversial milik Sony Pictures. Tetapi ada kabar lain bahwa Korea Utara hanya merasa terhina namun tidak memberikan ancaman serangan apapun kepada Amerika dan lagi-lagi menuduh Presiden Barrack Obama adalah sumber dari kabar burung mengenai serangan yang akan dilakukan oleh Korea Utara.



Gambar 1.1

Penulis tertarik untuk meneliti film ini dikarenakan penggambaran film ini terhadap Korea Utara dan juga presidennya Kim Jong Un. Dimana dalam film tersebut, Kim Jong Un dibunuh oleh kedua jurnalis yang tidak memiliki kemampuan apa-apa dalam membunuh seseorang. Identitas yang mengenai Korea Utara dalam film ini sangat jelas ditampilkan sehingga hal tersebut yang sempat membuat ketegangan antara Korea Utara dan Juga Amerika Serikat. Selain itu, yang menarik penulis ingin meneliti film ini adalah bagaimana film Hollywood ini menjadi kontroversial dan membuat konflik antara Korea Utara dan juga Amerika Serikat semakin parah.

Berdasarkan subjek dan objek dari penelitian diatas, penulis menggunakan teori representasi sebagai dasar penelitian ini. Representasi sendiri menurut Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul “Representation Cultural Representation and Signifying” (1997), Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda atau tanda yang digambarkan. Oleh karena itu, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana Korea utara digambarkan dalam sebuah film. Dalam film ini juga, penulis meneliti bagaimana representasi Korea Utara dalam film *The Interview*.

Dalam film ini, penulis meneliti bagaimana ideologi ditampilkan dalam setiap scene pada film tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Karena dari penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan mengenai bagaimana Korea Utara digambarkan dalam film *The Interview*.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah Bagaimana Korea Utara digambarkan dalam film *The Interview* Karya Seth Rogen (2014) dengan jenis film komedi aksi, yang dibintangi oleh Seth Rogen, James Franco dan Randall Park. Film aksi komedi ini ditampilkan untuk memberikan kesan netral dan juga agar tidak terlihat serius.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode semiotika. Penulis melakukan penelitian Semiotika ini berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, Semiotika merupakan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Barthes mendefinisikan sebuah tanda sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya dengan *content* Berdasarkan teori ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai sistem tanda yang terdapat dalam film ini. Tanda yang dimaksud oleh penulis adalah bagaimana seorang Presiden Kim Jong Un di gambarkan dari kehidupan nyata pada umumnya dan juga bagaimana Presiden Kim Jong Un di gambarkan dalam film *The Interview* karya Seth Rogen.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis ungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana representasi Korea Utara dalam film “The Interview”?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Representasi Korea Utara pada masa Kim Jong Un dalam film “The Interview”.

I.4 Batasan Penelitian

1. Subjek penelitian: Film The Interview merupakan film Hollywood bertema aksi komedi yang diproduksi oleh Columbia Pictures
2. Objek Penelitian: Representasi Korea Utara dalam film The Interview

I.5 Manfaat Penelitian

I.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana Korea Utara digambarkan dalam film The Interview, dari identitas yang ditampilkan dalam film tersebut.

I.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas mengenai gambaran Korea Utara pada Masa Presiden Kim Jong Un.